

**IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DESA
TITIAN MODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial

*Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi Syarat mencapai
Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata Satu Program Studi
Administrasi Negara*



Oleh

JESI ANDORA

NPM . 210411035

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 30
Bulan : September
Tahun : 2025

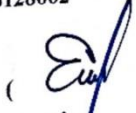
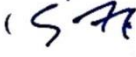
Tim Penguji

KETUA


DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

SEKRETARIS


SARJAN M.S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

1. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) ()
2. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) ()
3. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji III) ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian
Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan
Singingi.

NAMA : Jesi Andora

NPM : 210411035

UNIVERSITAS : Universitas Islam Kuantan Singingi

FALKUTAS : Ilmu Sosial

PROGRAM STUDI : Administrasi Negara

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PEMBIMBING II



SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

MOTTO SKRIPSI

“sesungguh nya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.s Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap Rumit”

(Jesi Andora)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur kehadirah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah nya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karna itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya bapak Junizar dan Ibu Sasri Santi dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tiada putus nya yang diberikan kepada penulis sehinggah penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah ,senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
2. Nenek saya Alm.Rabik Intan, kakek saya Erlam, kakak laki-laki saya Jaja Aquanus adek perempuan saya Naurah Nurfaiza dan adek laki-laki saya Askar Ramadhan dan Keluarga penulis Yang telah memberikan dukungan dan pengingat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Emila Emharis,S.sos.,M.si selaku Pembimbing 1 dan Bapak Sarjan M,s.sos.M.Si., selaku pembimbing 2 yang telah memberikan Arahan dan

Bimbingan dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih

4. Bapak ibu dosen program studi administrasi negara universitas islam kuantan singingi yang telah membimbing dan mendukung saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi penulis.
5. Sahabatku Lita yanlestari Yang selalu kebersamai penulis serta membantu penulis dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih telah menjadi Sahabat terbaik yang selalu memberikan Motivasi arahan semangat disaat penulis tidak percaya akan diri sendiri dan sempat hilang arah sehinggah saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu.
6. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hinggha saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan meskipun terasa sulit atau lambat. Terimakasih telah berjuang sejauh ini tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan marih tetap berjuang untu kedepan.

Teluk kuantan,

Peneliti

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DI DESA TITIAN MODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

OLEH :

JESI ANDORA

210411035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang, Padat Karya Tunai Desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang menjelaskan temuan di lapangan yang tidak memerlukan hipotesis. Kemudian menjelaskan temuan di lapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di desa titian modang. Berdasarkan Hasil Penelitian di lapangan Dapat Diketahui Bahwa Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dikatakan sudah terimplementasikan

Kata kunci : Implementasi, program, Padat karya tunai

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE CASH-INTENT LABOR PROGRAM IN TITIAN MODANG VILLAGE, KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

BY:

JESI ANDORA

210411035

This study aims to determine the implementation of the Cash-Intensive Labor Program in Titian Modang Village. Cash-Intensive Labor is a productive community empowerment activity, particularly for the poor and marginalized, that prioritizes the use of local resources, labor, and technology to provide additional wages/income, reduce poverty, and improve public welfare. Qualitative descriptive research is a research method that explains field findings without requiring hypotheses. Theoretical foundations are used as a guide to ensure the research focus aligns with the facts on the ground. The research location was Titian Modang Village. Based on field research results, it can be concluded that the implementation of the Cash-Intensive Labor Program in Titian Modang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency has been successfully implemented.

Keywords: Implementation, program, Cash-Intensive Labor Program

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Alla SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan yang berjudul “Implementasi Program Padat karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis tempu untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu DR. Ikrima Mailani, S.PDi, M.Pdi., selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramdhanti S,IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Selaku Dosen Pembimbing 2 Yang Telah Memberikan Arahan Dan Bimbingan Dalam Menyelesaikan Penulisan Skripsi.
3. Bapak Emilia Emharis,S.Sos., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing 1 Yang Telah Memberikan Arahan Dan Bimbingan Dalam Menyelesaikan Penulisan

4. Bapak Sarjan M ,S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing 2 Yang Telah Memberikan Arahkan Dan Bimbingan Dalam Menyelesaikan Penulisan
5. Orang Tua, Abang Adek Dan Keluarga penulis yang selalu mendukung serta memberikan do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini

Penulis

Jesi Andora

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara.....	8
2.1.2 Teori/Konsep Organisasi	13
2.1.3 Teori/Konsep Kebijakan Publik	16
2.1.4 Teori/Konsept Desa Dan Pemerintahan Desa	26
2.1.5 Teori/Konsep Pengelolaan Keuangan Desa	28
2.1.6 Teori/ Konsep Padat Karya.....	31
2.2 Kerangka Pemikiran	34
2.3 Definisi Operasional	35

2.4	Konsep Variabel.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Informan	37
3.3	Sumber Data	37
3.3.1	Data Primer.....	37
3.3.2	Data Sekunder.....	37
3.4	Fokus Penelitian	39
3.5	Lokasi Penelitian	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.6.1	Observasi	40
3.6.2	Wawancara	40
3.6.3	Dokumentasi	40
3.7	Metode Analisis Data	41
3.7.1	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	51
3.7.2	Pengumpulan Data (<i>Data Display</i>).....	51
3.7.3	Penarikan kesimpulan (<i>Conclusion Verivication</i>)	42
3.8	Jadwal Penelitian	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		44
4.1	Sejarah Singkat Desa Titian Modang.....	44
4.2	Luas Dan Batas Wilayah	44
4.3	Penduduk	45
4.4	Perekonomian Desa Titian Modang.....	46
4.5	Pemerintahan Desa Titian Modang.....	47
4.6	Pendidikan Desa Titian Modang.....	47
4.7	Kesehatan Desa Titian Modang.....	48
4.8	Kondisi Sosial Budaya	49
4.9	Kondisi Pemerintah Desa	50
4.9.1	Pembagian Wilayah Desa	50
4.9.2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	51
4.10	Visi Misi Desa	52

4.11 Tugas dan fungsi pemerintah desa	53
4.12 Keagamaan	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	69
5.1 Identitas Informan	69
5.1.1 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
5.1.2 Informan Menurut Kelompok.....	60
5.1.3 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
5.2 Hasil dan Pembahasan	61
5.2.1 Indikator Tentang Komunikasi.....	61
5.2.1.1 Bagaimana arahan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang	62
5.2.1.2 Bagaimana penyampaian pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang	65
5.2.2 Indikator Tentang Sumber Daya	69
5.2.2.1 Bagaimana Pendidikan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang.....	69
5.2.2.2 Bagaimana pengetahuan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang	73
5.2.3 Indikator Tentang Disposisi	77
5.2.3.1 Bagaimana sikap pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang.....	77
5.2.3.2 Bagaimana Etika pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang.....	81
5.2.4 Indikator Tentang Struktur Birokrasi	85
5.2.4.1 Bagaimana prosedur pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang.....	86
5.2.4.2 Bagaimana Standar pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai di Desa Titian Modang	89

BAB VI PENUTUP	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 1.1 Jumlah pekerja padat karya tunai desa titian modang tahun 2019	2
Tabel 1.2 penduduk di desa titian modang menurut jenis kelamin	6
Tabel 1.3 Data Kelurga miskin	6
Tabel 2.1 konsep variabel penelitian tentang implementasi padat karya tunai desa di desa titian modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi	36
Tabel 3.1 informan penelitian t tentang implementasi padat karya tunai desa di desa titian modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	34
Gambar 4.2 peta desa titian modang	45
Gambar 4.2 struktur perangkat desa titian modang	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan wilayah atau populasi masyarakat yang mempunyai adat istiadat dan kearifan local, di dalam desa sebagian besar orang masih berpedoman pada tata cara leluhur, mengedepankan sifat - sifat sosial serta hubungan antara masyarakat adat dan kegiatan lain, dimana di dalam desa terdapat kesatuan masyarakat yang patuh terhadap hukum, mempunyai batas wilayah teritoria yang berwenang dalam mengatur, mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat atas dasar prakarsa masyarakat, dari hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui serta dihormati kedalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah senantiasa berupaya semaksimal mungkin dalam memprioritaskan pembangunan desa, yakni dengan konsep pembangunan partisipatif.

Dana Desa adalah dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi Desa, yang ditransfer melalui Anggaran. Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ketentuan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Pemerintah mengalokasikan dan desa dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa. Penggunaan

Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai Padat Karya Tunai Desa pada tahun 2019 dengan anggaran berjumlah Rp.89.132.000.00

Padat Karya Tunai Desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan tenaga kerja untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Padat Karya Tunai Desa dalam pelaksanaan Dana Desa diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan memberikan honorarium (upah) langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat, baik secara harian maupun mingguan, sehingga dapat memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kriteria keterlibatan warga desa dalam program PKTD yaitu keluarga miskin, dan warga marginal lainnya, termasuk juga perempuan kepala keluarga.

Di desa titian modang tidak ada pengangguran karna masyarakat di desa titian modang rata-rata memiliki keseharian berkebun dan bertani. di desa titian modang terdapat perempuan kepala keluarga yang berjumlah 30 orang.

Tabel 1.1 Jumlah pekerja padat karya tunai desa titian modang tahun 2019

No	Tenagah kerja	Jumlah pekerja	Upah
1.	Masyarakat yang mengikuti padat karya tunai di desa titian modang	733	RP.100.000
2.	Mandor	84	Rp.150.000

Sumber Data : Rencana Anggaran Biaya(RAB) Pemerintahan desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah tahun anggaran 2019

Dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan yang meliputi RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa disusun secara bersama dan memprioritas Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2024.

Berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan proses musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa merupakan rencana pembangunan desa untuk jangka waktu 6 tahun yang memuat Visi dan Misi kepala Desa, arah kebijakan pembangunan Desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Penyusunan RPJM Desa Dalam rangka perencanaan pembangunan desa, Kepala Desa menyelenggarakan penyusunan RPJM Desa paling lambat 3 bulan setelah pelantikan Kepala Desa. Guna penyusunan perencanaan dimaksud dengan mengikutsertakan unsur masyarakat Desa dan mempertimbangkan kondisi objektif desa serta prioritas program dan kegiatan kabupaten/kota.

RKP Desa atau Rencana Kerja Pemerintah Desa merupakan dokumen perencanaan tahunan desa yang sangat penting. Penyusunan RKP Desa yang baik dan partisipatif menjadi kunci bagi terwujudnya pembangunan desa yang efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. RKP Desa menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan pembangunan selama satu tahun anggaran. Sebagai turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, RKP Desa disusun dengan mengacu pada

arah kebijakan dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan untuk jangka menengah 6 tahun.

APBDES atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintahan Desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan Desa. Melalui Peraturan Menteri Desa Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2018 diprioritaskan untuk membiayai Padat Karya Tunai Desa. Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan pengendalian, pembinaan dan petunjuk dalam pengelolaan kegiatan Dana Desa bisa tepat sasaran sehingga bisa mencapai tujuan dari Padat Karya Tunai Dana Desa Untuk meningkatkan kompetensi agar bisa mengelola dana dengan baik dan terhindar dari kesalahan yang tidak disengaja, dibentuk tim Pendamping Desa yang terdiri dari tim ahli. Pendamping Desa bertugas untuk mendampingi serta mengawasi pemerintah desa dalam mengelola dana desa, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi hingga pelaporan.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi, terutama dalam menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sasaran utama dalam program tersebut.

Pembersihan jalan lingkar desa dalam program padat karya tunai di desa titian modang adaah salah satu kegiatan membersihkan jalan-jalan di disekitar desa dari sampah dan tanaman liar yang ada di sekitar jalan untuk meningkatkan aksesibilitas, keselamatan an kenyamanan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk menjadikan orang atau masyarakat lebih mempunyai daya (*power*) dari pada sebelumnya. Pemberdayaan tidak hanya usaha peningkatan daya atau kemampuan semata akan tetapi juga pemberian peran, kewenangan bahkan tanggung jawab, sehingga diharapkan setelah adanya pemberdayaan dapat menumbuhkan sikap kemandirian.

Namun berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti laksanakan secara langsung dan tidak langsung, dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai (PKT) di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi tersebut masih banyak terdapat permasalahan, salah satu yang menjadi permasalahan dalam latar belakang penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang tidak paham dengan bentuk pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka.

Artinya memang SDM masyarakat dalam mengerjakan pekerjaan tersebut masih terbatas. Selain itu juga, ada sebagian masyarakat yang mempunyai ekonomi diatas rata-rata juga ikut menikmati dan melaksanakan kegiatan Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Tabel 1.2 Penduduk di Desa Titian Modang Kopah menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.102	57%
2	Perempuan	831	43%
Jumlah		1.933	100%

Tabel 1.3 Data Keluarga Miskin

No	Keterangan	Jumlah
1.	Keluarga miskin	55
2.	Keluarga miskin terdampak	54
Total		109

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjelaskan permasalahan mengenai kurang terlaksananya Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi. untuk itu penulis mengambil judul penelitian:“Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang ada adalah : “Bagaimana Implementasi Program Padat Karya di Desa Titian Modang kopah kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2 Aspek Praktis

Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan dengan program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Administrasi Negara

Administrasi adalah satu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, dan memenuhi”.

Di Indonesia disebut Administrasi dari dua bahasa yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Yaitu, yang pertama *administratie* dari bahasa Belanda, yang berarti tata usaha dalam arti sempit. Kemudian *bestuur*, yaitu manajemen akan kegiatan-kegiatan organisasi. Yang kedua *administration* yang berasal dari bahasa inggris, yaitu proses kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dengan demikian ada beberapa hal yang terandung dari pengertian administrasi, yaitu, sekelompok orang, kegiatan, kerja sama, tujuan, dan efisien.

Menurut Dr. Sondang Siagian (2012:13) administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi secara sempit didefinisikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta memudahkan untuk memperoleh

kembali baik sebagian maupun menyeluruh. Pengertian administrasi secara sempit ini lebih dikenal dengan istilah Tata Usaha. Jadi administrasi adalah suatu fenomena sosial dan hidup subur dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Setiap individu berfungsi sebagai sumber daya publik sekaligus sumber daya administrasi.

Administrasi negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan negara dalam suatu proses. Oleh sebab itu, sebagai suatu ilmu yang diperoleh dari kedua pengetahuan ini, administrasi negara menghendaki dua macam syarat jika hendak dipahami. Pertama, perlu mengetahui suatu mengenai administrasi umum. Kedua, harus diakui bahwa banyak masalah administrasi negara timbul dalam kerangka politik.

Administrasi menurut Sondang P. Siagian (dalam Kartono 2014;13) ialah keseluruhan proses kerjasama antara dua manusia atau lebih didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut definisi di atas, hal – hal yang penting dalam administrasi ialah :

- a. Adanya sekumpulan manusia yang melakukan kerja sama;
- b. Yang memiliki alasan tertentu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan;
- c. Dengan menggunakan segala sarana, dana, peraturan dalam perurutan waktu tertentu.

Menurut Dwight Waldo (dalam Mashur, 2016;14) administrasi adalah suatu daya upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. Menurut Yussa dan Hendry (2015;10) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas

rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari batasan tentang administrasi ini terkandung beberapa makna yaitu :

- a. Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedangkan akhirnya tidak ada.
- b. Administrasi mempunyai suatu unsur – unsur tertentu yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak di capai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas – tugas itu (waktu, tempat, peralatan, materi dll).
- c. Administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama – sama dengan timbulnya peradaban manusia.
- d. Adminisrasi sebagai proses adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan tertentu yang di mulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Kapan proses itu berakhir tidak bisa diketahui karena bila kedua orang itu akan memutuskan untuk tidak bekerjasama lagi tidak ada yang mengetahuinya

Menurut Leonard D. White (dalam Sjamsuddin, 2016;8) administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok – kelompok, baik pemerintahan maupun swasta baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil.

Kemudian menurut The Liang Gie (dalam Sjamsudin, 2016;17) ada 8 yang menjadi unsur-unsur administrasi, yaitu :

a. Organisasi

Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah pengelompokan orang dan pembagian tugas dan sekaligus tempat berlangsung berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan. Sebagai wadah organisasi berwujud kotak struktur yang menggambarkan hierarki, kedudukan dari orang-orang, pengelompokan orang dan pekerjaan, pola hubungan antar bagian atau unit yang ada. Organisasi sebagai proses menggambarkan berlangsungnya berbagai aktivitas dari kelompok orang dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (informasi) dari seseorang kepada orang lain melalui saluran/media. Kelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi perlu melakukan komunikasi dengan pihak lain dalam usaha kerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Kepegawaian

Kelompok orang yang tergabung dalam proses kerja sama suatu organisasi hanya akan menjadi kumpulan orang yang tidak bermanfaat jika tidak dilakukan pengaturan-pengaturan tentang siapa yang mengerjakan apa. Rangkaian aktivitas penyusunan dan pengatur pemanfaatan orang-orang yang diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu merupakan aktivitas kepegawaian yang menjadi penting dalam administrasi.

e. Keuangan

Setiap tujuan yang ingin diraih memerlukan sejumlah uang. Tanpa ketersediaan dana, sejumlah atau seluruh kebijakan dan program tidak akan terlaksana yang berarti pula tidak tercapainya tujuan. Unsur keuangan dalam administrasi merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan segi-segi pembiayaan dalam usaha kerja sama pencapaian tujuan tertentu.

f. Pembekalan

Selain organisasi, manajemen, komunikasi, kepegawaian, dan keuangan, perbekalan merupakan sumber daya penting untuk mendukung pencapaian tujuan tentu.

Pembekalan merupakan sejumlah barang kebutuhan/peralatan yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Rangkaian aktivitas merencanakan, mengadakan, mengatur pemakaiannya, penyimpanan, pengendalian, perawatan, dan penghapusan barang-barang keperluan kerja dalam usaha kerjasama pencapaian tujuan tertentu merupakan kegiatan-kegiatan dalam administrasi.

g. Tata Usaha

Tata usaha merupakan kegiatan pencatatan, pengolahan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan, pengiriman, berbagai informasi yang diterima yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi dalam upaya kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

h. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk hubungan menjaga eksistensi melalui pencapaian hubungan baik dan dukungan masyarakat sekeliling terhadap usaha kerja sama yang sedang dilakukan tersebut. Tanpa dukungan dan hubungan baik masyarakat sekeliling tujuan akan sulit dicapai.

Delapan unsur di atas sudah sangat jelas untuk menjadi landasan utama suatu proses administratif yang baik dalam menempatkan diri ditengah-tengah birokrasi pemerintah secara menyeluruh, maupun manajemen pengawasan yang begitu kompleks akan siklus kelanjutan hidupnya sebagai sebuah organisasi publik yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka administrasi adalah serangkaian proses kerjasama, yang dibangun atas dasar pencapaian tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama yang ingin dicapai secara bersama pula.

2.1.2 Teori Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas. Ada begitu banyak ahli yang memberikan pendapat mereka tentang organisasi. Salah satunya adalah

Sondang P.Siagian, Organisasi sebagai konkretisasi dari abstraksi administrasi atau dalam bahasa lain sebagai perwujudan dari administrasi. Organisasi sifatnya parsial dalam ketunggalan diartikan bahwa bagian-bagian (parsial) disatukan (menyatu) menjadi satu yang utuh. Keutuhan terdiri dari dua komponen utama, yaitu yang pertama terdiri dari manusia/tenaga, biaya, waktu, materi/bahan/alat, sasaran dan tujuan sedangkan yang kedua terdiri dari proses, program, rencana, proyeksi, prediksi, alternatif, solusi, pertimbangan, keputusan, mutu, dan evaluasi. Organisasi merupakan wujud conscience collective yang termanifestasikan dalam bentuk setia kawan. Bahwa dalam suatu instansi bentuk setia kawan harus dimunculkan-aktifkan melalui keragaman cara berfikir, kompromitas positif, kerja sama berdasarkan kesatuan pendapat, inisiatif sebagai landasan kedepan, merasa memiliki didalam tanggung jawab bersama, menghindari protes dalam sikap keterbukaan, menjaga nama baik institusi dengan cara menampung dan menerima segala bentuk saran dan pendapat, mengolah, memecahkan berbagai permasalahan yang diperkirakan akan timbul mencegah curiga-mencurigai dan seterusnya.

Menurut Robbins (dalam Sjamsuddin, 2016;19) organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Zulkifli (2009:34-35) konsep organisasi adalah sebagai wadah pelaksanaan kerjasama sejumlah personil, dan juga mencakup rangkaian aktivitas

pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang, dan tanggungjawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi

Organisasi menurut Sondang P. Siagian (2016:18) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangkaian pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan. Prinsip – prinsip organisasi menurut Siagian (2016:169) :

- a. Tujuan
- b. Kejelasan misi
- c. Fungsionalitas
- d. Pembagian tugas
- e. Departementalisasi
- f. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- g. Kesatuan arah
- h. Kesatuan komando
- i. Kejelasan kebijaksanaan tentang pola pengambilan keputusan
- j. Rentang kendali

Menurut Willian G. Scott (dalam Kartono, 2014:7) organisasi formal merupakan system kegiatan – kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama – sama di bawah kewenangan dan kepemimpinan.

Menurut Thoha (200;204) organisasi merupakan kumpulan dari orang – orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bersifat umum, artinya suatu tujuan yang semua orang didalamnya sepakat baik terpaksa ataupun

sadar untuk mencapainya. Adapun tujuan yang bersifat khusus itu merupakan tujuan individu masing – masing

Marc dan Simon Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri membutuhkan penyelidikan yang intensif.

Menurut Koontz dan O'Donnel Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.

Menurut David Jaffe Organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sebuah organisasi itu adalah wadah atau tempat terselenggaranya proses administrasi yang didalamnya terdapat pola aktivitas kerjasama antara individu ataupun kelompok yang terstruktur dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 kebijakan publik

Kebijakan publik (public policy) dalam dimensi proses, lingkungan kebijakan, hirarki dan aktor kebijakan publik khususnya dalam sistem

pemerintahan dan ketatanegaraan Republik Indonesia, merupakan hal penting untuk diketahui sebagai pijakan dasar dalam memahami lebih mendalam terhadap disiplin ilmu tersebut, tak kecuali kebijakan publik sebagai ilmu yang mesti diketahui sejak awal, khususnya tentang konsepsi kebijakan publik.

Chandler dan Plano mengemukakan bahwa: “Kebijakan Publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah”. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan itu telah banyak membantu para pelaksana pada tingkat birokrasi pemerintah maupun para politisi untuk memecahkan masalah-masalah publik, dan kebijakan publik itu merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam semua bidang pembangunan dan kemasyarakatan.

Sementara Carl Friedrich mengatakan bahwa: ”Kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan”. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa, sebaik-baik kebijakan, jika kebijakan itu mempertimbangkan siapa yang menjadi sasaran kebijakan itu sendiri, agar pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut dapat segera memahami dan mencari solusi, jika terjadi permasalahan dalam implementasi sebuah kebijakan. Dengan demikian bahwa kebijakan publik itu selalu mempunyai tujuan tertentu, yang benar-benar dapat

dilakukan dan diimplementasikan untuk memecahkan atau sebagai solusi terhadap public problems. Dari berbagai konsepsi diatas, maka sebenarnya istilah kebijakan publik dipergunakan dalam pengertian yang berbeda-beda. Dengan demikian analisis kebijakan publik secara umum merupakan ilmu terapan dan berperan sebagai alat atau ilmu yang berusaha untuk memecahkan masalah. Pada konteks ini, kebijakan publik memiliki beragam perspektif, pendekatan maupun paradigma sesuai dengan fokus dan lokus dari obyek penelitian atau obyek kajian

2.1.3.1 Formulasi

Formulasi kebijakan sebagai suatu proses menurut Winarno, dapat dipandang dalam 2 (dua) macam kegiatan. Kegiatan pertama adalah memutuskan secara umum apa yang harus dilakukan atau dengan kata lain perumusan diarahkan untuk memperoleh kesepakatan tentang suatu alternatif kebijakan yang dipilih, suatu keputusan yang menyetujui adalah hasil dari proses seluruhnya. Sedangkan kegiatan selanjutnya diarahkan pada bagaimana keputusan-keputusan kebijakan dibuat, dalam hal ini suatu keputusan kebijakan mencakup tindakan oleh seseorang pejabat atau lembaga resmi untuk menyetujui, mengubah atau menolak suatu alternatif kebijakan yang dipilih. Sejalan dengan pendapat Winarno, maka dalam (Islamy, 2002). Membagi proses formulasi kebijakan kedalam tahap perumusan masalah kebijakan, penyusunan agenda pemerintah, perumusan usulan kebijakan, pengesahan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan penilaian kebijakan.

Formulasi kebijakan menurut Agustino (2016:97) disebut dengan istilah perumusan kebijakan. Merujuk pada Sidney (2007:79) dalam Agustino (2016:97)

bahwa formulasi kebijakan merupakan bagian dari tahap awal pembuatan keputusan kebijakan. Artinya, formulasi kebijakan menjadi langkah awal penting karena memberikan informasi pada para analis kebijakan dan decision makers mengenai: Apa rencana yang akan dibuat untuk mengatasi suatu fenomena atau masalah publik? Apa tujuan dan prioritas yang hendak dituju dari formulasi kebijakan? Dan lain sebagainya Dijelaskan pula oleh Hamdi (2014:87) bahwa formulasi kebijakan menunjuk pada proses perumusan pilihan-pilihan atau alternatif kebijakan yang dilakukan dalam pemerintahan.

2.1.3.2 Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pelaksanaan atau penepatan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menurut Suharno (2008:187) implementasi kebijakan publik merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan salah satu tugas pokoknya, yakni memberikan pelayanan publik (publikcervises) kepada masyarakat

Menurut Situmorang keberadaan implementasi kebijakan merupakan hal yang sangat luas, meliputi bagaimana implementasi ditempatkan sebagai alat administrasi hukum dan juga sekaligus dipandang sebagai fenomena kompleks sebuah proses atau hasil dari kebijakan. Situmorang juga menegaskan bahwa implementasi kebijakan adalah satu dari sekian banyak tahap kebijakan publik, sekaligus menjadi variabel terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan kebijakan terkait penyelesaian isu-isu publik (Situmorang Chazali, 2016).

Menurut Wibawa (dalam hessel dkk, 2008:7) implementasi kebijakan merupakan pengejawatan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar, biasanya tertuang dalam suatu undang-undang, namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi ekektif yang penting atau keputusan perundangan.

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat berkaitan erat dengan beberapa aspek diantaranya pertimbangan para pembuat kebijakan, komitmen dengan konsistensi tinggi para pelaksana kebijakan, dan prilaku sasaran. Implementasi sebuah kebijakan secara konseptual bisa dikatakan sebagai sebuah proses pengumpulan sumber daya alam, manusia maupun biaya dan diikuti dengan penentuan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan kebijakan.

Menurut Teori George C. Edwards III (dalam Riant Nugroho, 2009:636) Dalam pandangan, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni : komunikasi, sumber daya,disposisi dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Leo Agustino, 2016;133) adalah tindakan – tindakan yang dilakukan baik oleh individu- individu atau pejabat – pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah di digariskan dalam keputusan kebijakan

Menurut Van Metter & Van Hon (dalam Leo Agustino, 2016;133 - 141) ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Kinerja Implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika-dan-hanya-jika ukuran dan tujuan dari kegiatan memang realistis dengan sosio-kultur yang berada di tingkat pelaksanaan kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan ditingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

2. Sumber daya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan suatu proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi

Menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik. Tetapi ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumber-sumber daya itu nihil. Maka kinerja kebijakan publik sangat sulit untuk diharapkan. Tetapi di luar sumber daya manusia, sumber-sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan waktu. Ini karena mau-tidak-mau ketika sumber daya manusia yang kompeten dan kapabel telah tersedia sedangkan ukuran dana melalui anggaran tidak tersedia, maka akan timbul masalah untuk merealisasikan apa yang hendak dituju oleh tujuan kebijakan.

Demikian pula halnya sumber daya waktu. Saat sumber daya manusia giat bekerja dan kucuran dana berjalan dengan baik, tetapi terbentur dengan masalah

waktu yang terlalu ketat, maka hal ini pun dapat menjadi penyebab ketidak berhasilan suatu implementasi kebijakan.

3. Karakteristik Agen Pelaksana Pusat

perhatian pada agen pelaksanaan meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasikan kebijakan publik hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Misalnya, implementasi kebijakan publik yang berusaha untuk merubah perilaku manusia secara radikal, maka agen pelaksana proyek itu haruslah berkarakteristik tegas, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan

4. Sikap atau Kecenderungan (Disposition)

Para Pelaksana Sikap penerimaan atau penolaka dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan yang akan implementor laksanakan adalah kebijakan „dari atas“ (top down) yang sangat mungkin para pengambil keputusan-nya tidak pernah mengetahui (bahkan tidak mampu menyentuh) kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan

5. Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Semakin banyak koordinasi dan

komunikasi diantara pihak-pihak yang terlihat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya, kesalahan-kesalahan akan sangat kecil yang terjadi, dan begitu pula sebaliknya.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Metter & Van Hon adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan yang dimaksud lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Oleh sebab itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

2.1.3.3 Evaluasi

Menurut Situmorang evaluasi kebijakan dilakukan guna menemukan penyebab dari kegagalan kebijakan dan apakah kebijakan tersebut berakhir pada dampak yang dicitacitakan. Sehingga, tidak heran jika evaluasi dikatakan kegiatan fungsional yang tidak hanya dilakukan diakhir, tetapi juga pada setiap tahapan kebijakan.

Tipe-tipe evaluasi kebijakan menurut James Anderson seperti yang dikutip oleh Situmorang, terdiri dari tiga tipe yaitu:

- a. Evaluasi merupakan kegiatan fungsional sehingga dipandang sebagai kegiatan yang sama pentingnya dengan kebijakan.

- b. Evaluasi berfokus pada kinerja sebuah kebijakan, sehingga memilih kejujuran dan efisiensi dalam pelaksanaannya
- c. Evaluasi kebijakan sistematis yang mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan seputar kesesuaian kebijakan dengan tujuan awal, biaya-biaya yang digunakan dan keuntungan yang diraih, dan penerima keuntungan.

Evaluasi memiliki langkah-langkah, seperti yang dikatakan Edward A. Suchman. Berikut ini langkah-langkah evaluasi kebijakan: melakukan identifikasi terhadap tujuan program, analisis permasalahan, deskripsi dan standarisasi kegiatan, melakukan pengukuran pada setiap tahap perubahan, menetapkan penyebab yang menciptakan perubahan, dan indikator-indikator penentu kemunculan dampak. Dari keenam tahap tersebut, menurutnya melakukan identifikasi terhadap masalah adalah tahap paling krusial.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk memberikan pemahaman tentang tujuan dari sebuah kebijakan, bagaimana pelaksanaannya, dan dampak seperti apa yang didapatkan. Terdapat tiga unsur yang harus dilakukan evaluator dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu:

- a. Menjelaskan output kebijakan yang merupakan hasil dari kebijakan tersebut.
- b. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan sebuah kebijakan dalam memperbaiki masalah sosial.
- c. Evaluasi berkaitan dengan setiap konsekuensi kebijakan dalam bentuk reaksi akan tindakan pemerintah.

Sementara itu, dampak dari sebuah kebijakan memiliki lima dimensi. Kelima dimensi itu di antaranya: dampak pada masalah publik dan pada orang-orang yang terkait di dalamnya, dampak pada keadaan kelompok lain di luar sasaran sebuah kebijakan, dampak terhadap keadaan saat ini dan juga masa depan, dan biaya yang secara tidak langsung ditanggung masyarakat.

Proses evaluasi kebijakan memiliki masalah-masalah karena proses ini mengikutsertakan banyak kepentingan, sehingga kegagalan ketika menentukan kriteria dapat menghambat proses ini. Menurut Anderson, masalah-masalah evaluasi kebijakan terdiri dari:

- a. Adanya ketidakpastian akan tujuan kebijakan. ketidakpastian atau ketidakjelasan ini berasal dari proses penetapan kebijakan.
- b. Penyebaran dampak dari kebijakan, di mana dampak tersebut merupakan bagian dari keadaan-keadaan kelompok di luar kelompok sasaran utama.
- c. Sulitnya mendapatkan data terutama statistik dan informasi yang relevan dalam pelaksanaan evaluasi.
- d. Resistensi pejabat, di mana evaluator harus berpikir objektif dalam mendapatkan pengetahuan.
- e. Evaluasi dapat mengurangi dampak, sehingga tidak menerima banyak perhatian atau dengan kata lain diabaikan.

Di sisi lain terdapat delapan faktor penyebab kebijakan tidak mendapatkan dampak yang diharapkan. Ke delapan faktot tersebut menurut Anderson antara lain:

- a. Sumber yang tidak mencukupi.

- b. Metode pelaksanaan kebijakan.
- c. Masalah publik sebagai akibat dari berbagai faktor, sementara kebijakan yang tengah dilaksanakan hanya berfokus pada satu permasalahan.
- d. Cara masyarakat memberi respon dan membiasakandiri dengan kebijakan publik.
- e. Tujuan kebijakan saling bertentangan dengan yang lainnya.

2.1.4 Desa dan Pemerintahan Desa

Pengertian Desa menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017:1), desa ialah gambaran dari suatu kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia serta menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia

Sedangkan menurut R. Bintarto dalam buku Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa (2015:6) menyebutkan bahwa Desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi politik, serta cultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan

Widjaja (2013) menyatakan bahwa "desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa" Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomiasi, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Dra Sumber Saparin dalam bukunya Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa", menyatakan bahwa "Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal dari pada kesatuan masyarakat desa. Penserintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke haar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan Sedangkan pengertian Pemerintah Desa menurut Peraturan Daerah tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa, yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa

Sedangkan secara terminologis desa sebagai entitas sosial sangat beragam, yaitu sesuai dengan maksud dan sudut pandang yang hendak digunakan. Sebutan desa dapat berupa konsep tanpa makna politik, namun juga dapat berarti suatu posisi politik dan sekaligus kualitas posisi dihadapan pihak atau kekuatan lain.

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada pedesaan Pemerintah Desa adalah suatu

proses dimana usaha usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah camat

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menempatkan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan hak asal-usul desanya.

UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dipandang terlalu liberal dan federalistik, sehingga dikhawatirkan dapat mengancam keutuhan NKRI. Pembagian kewenangan terlalu mutlak pada daerah membuat perimbangan kekuasaan antara pusat dan daerah tidak proporsional, sehingga kontrol pusat dan provinsi terhadap daerah hilang. Dikhawatirkan Undang-Undang ini rentan melahirkan konflik dan masalah ditengah masyarakat Karena berbagai kelemahan

tersebut, maka UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah diganti dengan berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

2.1.5 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa adalah proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pengawasan keuangan desa untuk mencapai tujuan pembangunan desa

Menurut Purba (2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha

Menurut Yulianti & Silvy (2013), dalam jurnal (Yushita, 2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyiapkan keuangannya untuk kegiatan sehari-hari dalam mencapai tujuan jangka panjang

2.1.5.1 faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan

Menurut Ida & Dwinta (2018) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut,

- a) Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

b) Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan

c) Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

d) Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan

2.1.5.3 Pengertian Keuangan Negara

Secara gramatikal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keuangan Negara mempunyai arti segala sesuatu yang berkaitan dengan seluk beluk uang negara atau tentang segala hal yang berkaitan dengan penggunaan uang oleh negara. Sedangkan secara hukum bicara mengenai keuangan negara maka bahasannya akan ditunjuk kepada negara sebagai subjek hukum, yaitu negara sebagai badan hukum publik

Menurut Geodhart, keuangan negara merupakan keseluruhan undang-undang yang ditetapkan secara periodik yang memberikan kekuasaan pemerintah untuk melaksanakan pengeluaran mengenai periode tertentu dan menunjukkan alat pembiayaan yang diperlukan untuk menutup pengeluaran tersebut. Unsur-unsur keuangan negara menurut Geodhart meliputi:

- a. Periodik
- b. Pemerintah sebagai pelaksana anggaran,
- c. Pelaksanaan anggaran mencakup dua wewenang, yaitu wewenang pengeluaran dan wewenang untuk menggali sumber-sumber pembiayaan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan, dan
- d. Bentuk anggaran negara adalah berupa suatu undang-undang

Kuangan negara menurut definisi lain, yaitu Van der Kemp adalah semua hak yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu (baik berupa uang maupun barang) yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan hak-hak tersebut.

2.1.6 Padat Karya Tunai

Padat karya tunai adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat marginal/miskin yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan angka stunting (Petunjuk Teknis Padat Karya Tunai 2018). Maksud Padat karya tunai adalah :

1. Memberikan pedoman kerja bagi pengelola dan pelaksana PKT di desa, sehingga memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik;
2. Menyamakan persepsi tentang mekanisme pelaksanaan Padat karya tunai sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta monitoring, agar sasaran kegiatan Padat karya tunai dapat tercapai sesuai tujuan.

Sumber dana Padat Karya Tunai Dana Desa sendiri adalah dari dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan Petunjuk Teknis Penggunaan dana Desa Tahun 2018 Tentang Padat Karya Tunai,

1. Pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Dana Desa dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat

Hal ini diwujudkan dengan skema *cash for work* yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan pemberian upah kerja secara harian maupun mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun sifat kegiatan Padat Karya Tunai Dana Desa adalah :

1. Padat Karya Tunai Dana Desa dilaksanakan melalui mekanisme swakelola.pelaksanaan kegiatan dilakukan mandiri oleh Desa dan tidak dikontrakkan kepada pihak ketiga.
2. Mengutamakan tenaga kerja dan material lokal desa yang berasal dari Desa setempat, sehingga mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan produktifitas masyarakat Desa.
3. Upah tenaga kerja dibayarkan secara langsung, harian atau mingguan.

Manfaat Padat Karya Tunai Dana Desa, Adapun manfaat dari Dana Desa itu sendiri untuk Padat Karya Tunai adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan lapangan kerja bagi penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk.
- b. Memperkuat rasa kebersamaan, keswadayaan, gotong – royong dan partisipasi masyarakat.
- c. Mengelola potensi sumberdaya lokal secara optimal.
- d. Meningkatkan produktivitas, pendapatan dan daya beli masyarakat Desa.
- e. Mengurangi jumlah penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk

Dampak Padat Karya Tunai Dana Desa Terdapat pula dampak dalam penggunaan Dana Desa untuk Padat Karya Tunai diantaranya :

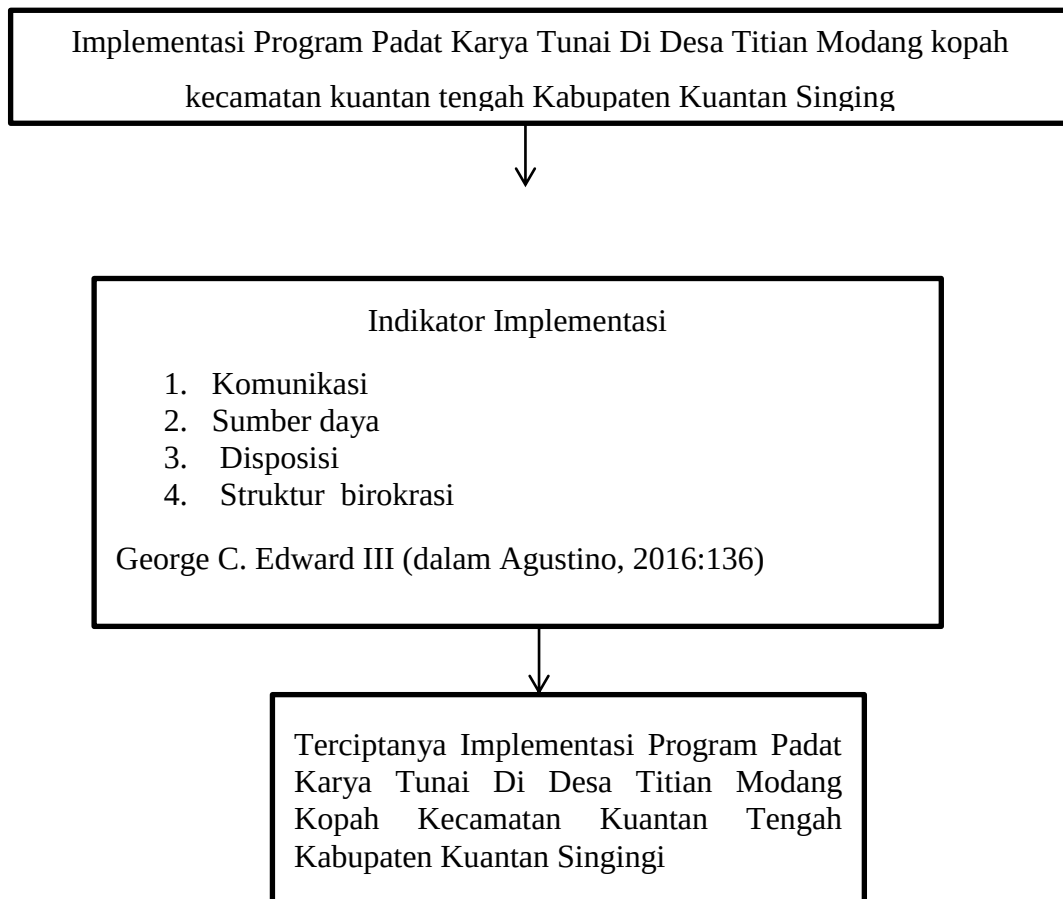
- a. Terjangkaunya aksesibilitas masyarakat Desa terhadap pelayanan dasar dan kegiatan sosial-ekonomi.
- b. Turunya tingkat kemiskinan perdesaan.
- c. Turunya tingkat pengangguran perdesaan

- d. Turunya jumlah balita kurang gizi di perdesaan.
- e. Turunya arus migrasi dan urbanisasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut McGaghie dalam Hayati (2020), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut.

Gambar 1.2 kerangka berfikir



Sumber : Edward III dalam widodo (2018:97-104)

Defenisi operasional

Konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini, sangat perlu rasanya penulis mengoperasionalkan konsep-konsep yang ada diatas. Hal ini untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

2.4.1 Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat.

2.4.2 Sumber Daya

Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya.

2.4.3 Disposisi

Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus

mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

2.4.4 Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasi sehingga menghambat jalannya kebijakan.

2.5 Konsep Variabel

Tabel 2.1 :
Konsep Variabel Penelitian Tentang Implementasi Padat Karya Tunai Desa Di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Judul	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Asingingi	Komunikasi	Arahan Penyampaian	Baik Kurang baik Tidak baik
	Sumber Daya	Pendidikan Pengetahuan	Baik Kurang baik Tidak baik
	Disposisi	Sikap Etika	Baik Kurang baik Tidak baik
	Struktur Birokrasi	Prosedur Standar	Baik Kurang baik Tidak baik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang menjelaskan temuan lapangan yang tidak memerlukan hipotesis. Kemudian menjelaskan temuan lapangan. Metode penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang implementasi padat karya tunai desa di desa titian modang kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.

3.2 Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Ada dua karakter objek penelitian dan penguasaan informasi peneliti tentang objek penelitian yaitu, pertama peneliti sebelumnya sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian, dan kedua, peneliti benar-benar tidak mengetahui informasi tentang objek penelitian. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian

Menurut Moleong (2015:163) informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan

permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 : Informan Penelitian Tentang Implementasi Padat Karya Tunai Desa Di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Informan	Jumlah	Persentase
1	Kepala desa	1	14%
2	Perangkat desa	1	14%
3	Tokoh Masyarakat	5	72%
Jumlah		7	100%

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data Primer Menurut (Ahyar et al., 2020) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah sumber data

penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui media perantara.

Sugiyono (2016), pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan menunjang penelitian ini (sugiyono, 2017:137).

3.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data

berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

3.7 Metode analisis data

Metode analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

3.7.2 penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh

permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

3.7.8 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.8 : Jadwal Penelitian Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Dalam Menunjang PADES di Desa Titian Modang Kopah

No	Kegiatan	Tahun 2024/2025																											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mart				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	x	x	X	x																								
2.	Seminar Proposal					x																							
3.	Revisi Proposal						x	x	x																				
4.	Penelitian Lapangan									x																			
5.	Pengelolaan dan Analisis Data									X	x																		
6.	Bimbingan Skripsi													x	x	x	x												
7.	Ujian Skripsi																									x			
8.	Revisi Skripsi																									x	x	x	X

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa

Desa Titian Modang Kopah adalah salah satu desa dari 6 desa di kenegerian Kopah. Pemekaran desa Titian Modang Kopah dengan peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 23 tahun 2012, dan ditetapkan sebagai desa defenitif pada tanggal 10 Oktober tahun 2012, desa Titian Modang Kopah merupakan desa interline dan desa pertumbuhan yang wilayah terluas di 6 desa kenegerian Kopah dan penduduk terbanyak dibandingkan dengan desa yang ada di wilayah kecamatan Kuantan Tengah.

Desa Titian Modang Kopah pada masa dipimpin oleh Khairudin S.Pd,MM, dan dibantu oleh Kepala urusan umum Asmar, Kepala Seksi Pemerintahan Mardialis, Kepala Seksi Pembangunan Syaprigon serta dibantu oleh 3 orang Kepala Dusun serta 3 orang RW dan 12 orang Ketua RT.

Desa Titian Modang Kopah pada saat dipimpin oleh Nasrun yang melalui pemilihan pada tahun 2013 yang dibantu oleh Sekretaris Desa Yusman, Kepala Urusan Umum Mardialis, Kepala Seksi Pembangunan Heriyal, Kepala Seksi Pemerintahan Sarendi serta Kepala Dusun Pasir Putih Musarimin, Kepala Dusun Batang Barigi Amri, Kepala Dusun Sei. Geringging Saharudin, serta dibantu 3 orang RW dan 12 orang RT.

4.2. Luas dan Batas Wilayah

Desa Titian Modang Kopah terletak dikecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah $\pm$ 26,49 Kilometer (Km), yang

terbagi dalam 4 (empat) Dusun yaitu, Dusun Pasir Putih, Dusun Batang Barigi, Dusun Sei. Geringging, Dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di Dusun Pasir Putih dan Batang Barigi, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).

Di tinjau dari letak geografisnya Titian Modang Kopah mempunyai batas wilayah, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Munsalo
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pulau Baru
3. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Jaya
4. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Munsalo

Sedangkan jarak dari Kabupaten dan propinsi adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten 10 Km.
2. Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi 173 Km.



4.3 Penduduk

Masyarakat Titian Modang Kopah merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa, antara lain melayu, jawa, minang, dan banyak lainnya. Masyarakat Titian Modang Kopah mayoritas adalah melayu dan jawa dimana yang dulunya daerah ini dibuka pertama kali oleh orang melayu.

Berdasarkan data statistik pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2016-2021, jumlah penduduk Titian Modang Kopah berjumlah 517 KK dan keseluruhan 1.933 orang, terdiri dari laki-laki berjumlah 1.102 orang dan perempuan 831 orang dari 517 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.3Penduduk di Desa Titian Modang Kopah menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.102	57%
2	Perempuan	831	43%
Jumlah		1.933	100%

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2024

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Titian Modang Kopah lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Dengan 1.102 orang dan persentasenya 57% laki-laki, kemudian perempuan 831 dengan persentasenya 43%.

4.4 Perekonomian

Melihat dari segi social ekonomi masyarakat Titian Modang Kopah umumnya secara kasat mata mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam yang sebagian besarnya yaitu mempunyai mata pencaharian petani karet dan kelapa sawit, pedagang, buruh tani, itu di sektor non formal Ini disebabkan pertanahan yang ada di Titian Modang Kopah mengizinkan untuk bertani karet dan sawit. Sedangkan di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Guru dan Tenaga medis.

4.5. Pemerintahan

Titian Modang Kopah adalah salah satu desa yang berpedoman pada UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa (pasal 26 ayat 1 UU No.06 tahun 2014). Dan selanjutnya dibentuk pula dusun-dusun yang selanjutnya dipimpin oleh kepala dusun, RW (Rukun Warga), dan dibawah RW ada RT (Rukun Tetangga), Berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang. Adapun jumlah aparat pemerintahan Titian Modang Kopah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Aparat Pemerintah di Desa Titian Modang Kopah

No	Aparat Pemerintah	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Sekretaris Desa (Sekdes)	1 Orang
3	Kepala Dusun	3 Orang
4	Rukun Warga (RW)	3 Orang
5	Rukun Tetangga (RT)	12 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Tahun 2024

4.6. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat social serta perekonomian seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik (mental), membuka sekolah umum, sekolah agama di Titian Modang Kopah

walaupun belum terealisasi namun telah dalam tahap rencana yang telah disusun dalam RPJM desa Titian Modang Kopah. Dalam hal pemerintahan juga tidak pernah berhenti untuk membangun dan membuat sarana dan prasarana untuk mendidik agar Titian Modang Kopah tidak tertinggal dengan desa-desa lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Titian Modang Kopah

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar Negeri	1 Buah
2.	Madrasah Diniyah Awaliyah	1 Buah
3.	SMP	1 Buah
4.	SMA	-
Jumlah		3 Buah

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2024

Dari tabel di atas, maka sarana pendidikan di Titian Modang Kopah belum cukup memadai, untuk meningkatkan kecerdasan anak didik.

4.7.Kesehatan

Dalam melayani masyarakat dibidang kesehatan, pemerintah telah mendirikan satu buah puskesmas yang buka setiap hari senin sampai dengan hari sabtu bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Bila dilihat dari intensitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Titian Modang Kopah yang membuka Puskesmas dari hari senin sampai hari sabtu, masih dirasakan kurang oleh masyarakat akibat kurangnya alat medis yang tersedia. Akan tetapi karena Titian Modang Kopah dekat dengan beberapa desa di sekitarnya maka masyarakat Titian Modang Kopah biasanya datang berobat ke tempat praktek Dokter di desa tetangga dan bila sakitnya lebih kronis langsung ke Rumah Sakit Umum Daerah

yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi bertempat di kota Teluk Kuantan.

4.8 Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat desa yang ketera dengan nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan yang merupakan ciri khas dalam kehidupan sosial anggota masyarakat didesa Titian Modang, kebersamaan dan kebersahajaan menjadikan sebagai perisai perekat dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat didesa ini. Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Desa merupakan warisan dari kegenerasi terdahulu, yang diperturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya. Selain dari kekayaan budaya, Desa ini juga memiliki potensi dan sumber kekayaan alam, sesuai dengan tripologi desa yang mereka diami, misalnya desa tani, desa nelayan dan lain-lain.

Masyarakat di didesa memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki perbedaan jauh dengan kehidupan masyarakat perkotaan, bahkan antara satu desa dengan desa yang lainnya memiliki keberagaman baik dari segi adat, Ras dan Suku, maupun pola interaksi dan komunikasi sesama warga anggota masyarakatnya. Dalam aspek sosial kehidupan sesama anggota masyarakat di desa, masyarakat didesa Titian Modang ini memiliki karakter dan ciri khas tersendiri, misalakan dalam gaya hidup, nilai-nilai kebersamaan, bersahaja, akrab sesama anggota masyarakat yang lainnya. Dalam kehidupan keseharian mereka saling kenal mengenal antara anggota masyarakat yang lain, mereka memiliki pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan, kebiasaan, begitu juga hal nya dengan.

Desa Titian Modang memiliki 4 suku yang ada di lingkungan masyarakat, Mayoritas dari masyarakat nya beragama Islam dan masih bergantung kepada

adat dan budaya turunan nenek moyang yang telah ada sejak lama. Masyarakat Desa titian modang kopah tidak hanya bersuku Melayu saja, melainkan juga terdapat 3 suku lainnya yaitu Suku Patopang, Suku Paliang, Suku Chaniago (Sari, 2018:7). Suku Melayu yang ada di desa titian modang terbagi atas dua yakni Melayu Topi Ayiar dan Melayu Padang. Pembagian suku Melayu ini berdasarkan letak rumah adat mereka masing-masing, Topi Ayiar sendiri merupakan suku Melayu yang rumah adatnya dekat sungai. Kuantan, sedangkan Melayu Padang rumah adatnya di lapangan luas jauh dari sungai Kuantan. Setiap suku yang ada di memiliki kepala suku serta datuk sukunya masing-masing. Struktur tertinggi dari suku Melayu dinamakan dengan Ngulu malin atau penghulu suku Melayu, di bawah dari Ngulu Malin dinamakan dengan Datuk, serta yang paling bawah dinamakan dengan Tungganai. Datuk dalam suku melayu Kenegerian Kopah juga ada tiga, yaitu: Datuk Laksamano, Datuk Mangkutu Singarao dan Datuk Rajo Mangkutu. Tungganai disini berperan sebagai kaki tangan Datuk, yang biasa di kenal oleh masyarakat kopah dengan mamak-mamak dari mempelai.

4.9 Kondisi Pemerintah Desa

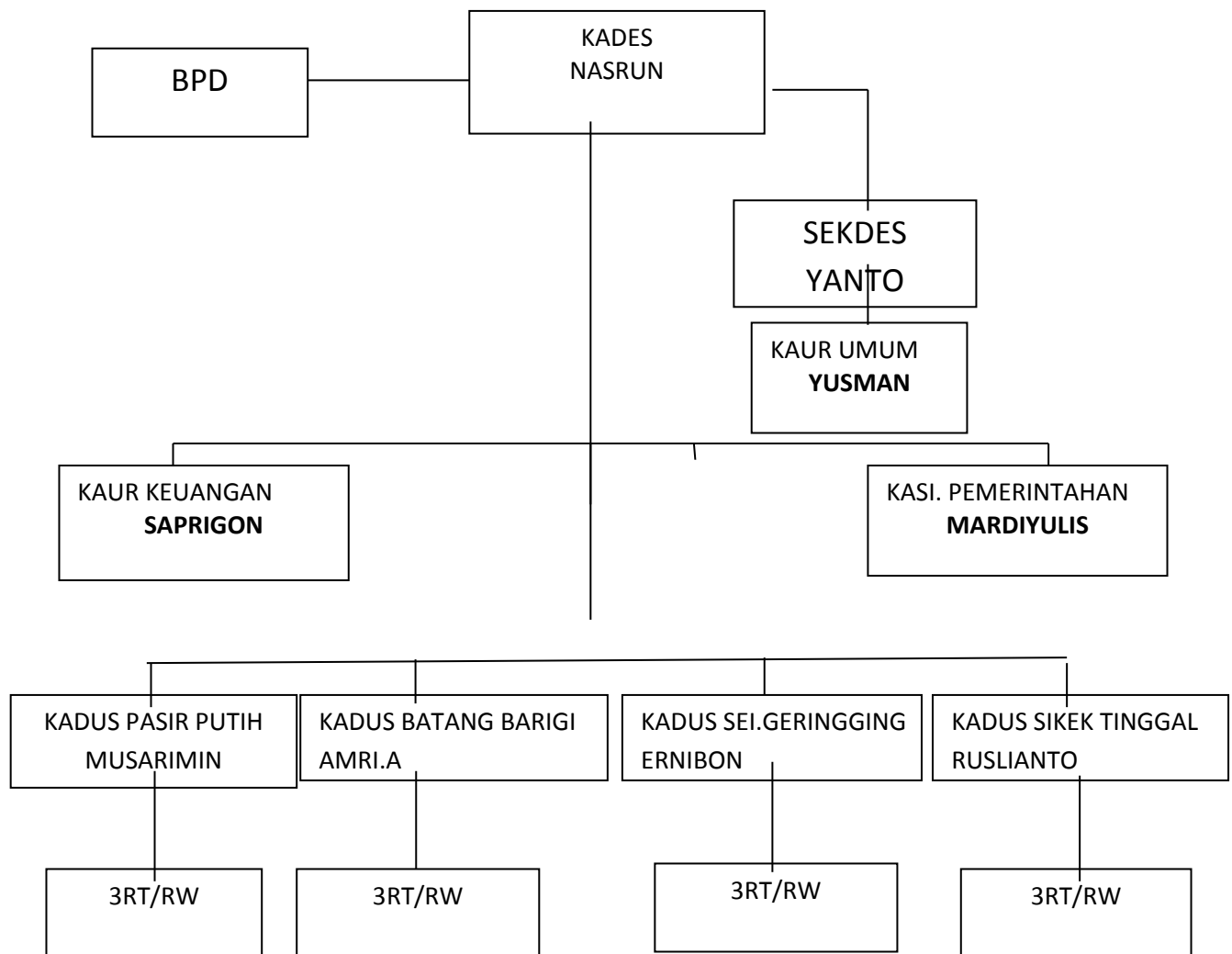
4.9.1. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa TITIAN MODANG KOPAH dibagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Pasir Putih, Dusun Batang Barigi, Dusun Sei Geringging, dan Dusun Sikek Tinggal Dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun Pasir Putih dan Batang barigi, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (kadus).

4.9.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa TITIAN MODANG KOPAH Kecamatan Kuantan Tengah menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar Skema : SOT Desa TITIAN MODANG KOPAH Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi



4.10 Misi Dan Visi

4.10.1 Visi

Visi adalah suatu cita-cita yang akan dicapai tentang masa depan yang

diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa TITIAN MODANG KOPAH ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa TITIAN MODANG KOPAH seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka Visi Desa TITIAN MODANG KOPAH Adalah adalah:

“TERWUJUDNYA DESA TITIAN MODANG KOPAH YANG MANDIRI DI SELURUH SEKTOR, ADIL SEJAHTERA, DAMAI, BERADAT DAN AGAMIS, SERTA MENINGKATKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS.”

4.10.2 Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa TITIAN MODANG KOPAH sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa TITIAN MODANG KOPAH adalah:

- 1. Peningkatan Dan Pencanaan Wajib Belajar Mulai Dari Usia Dini (Tk).*
- 2. Peningkatan Dan Pencanaan Wajib Belajar Mda.*
- 3. Swadaya Dan Gotong Royong Masyarakat Pada Masing-Masing Dusun Setiap 6 Bulan Sekali.*
- 4. Memberikan Pemahaman Dengan Rapat Desa, Perangkat, Tokoh Adat, Dan*

Pemuda Dalam Membangun Secara Swadaya Dan Peningkatan Pelayanan Bagi Perangkat Desa Kepada Masyarakat Setiap 6 Bulan Sekali.

5. Rapat Tahunan (Lap.Lpj, Kas, Dan Pembangunan Desa) Dengan Tokoh Adat, Bpd Setiap 1 Kali Dalam 1 Tahun Dan Bermitra Dengan Pihak Swasta Maupun Desa Tetangga.

6. Membangun Dan Mebuka Sarana Umum Dengan Swadaya Masyarakat.

4.11 Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

4.11.1. Tugas dan fungsi kepala desa,

kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan

ketenagakerjaan;

- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

4.11.2 Tugas dan fungsi sekretaris desa,

sekreteris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
- d. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran

pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4.11.3 Tugas dan fungsi kepala urusan,

kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan
- c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4.11.4 Tugas dan fungsi kepala seksi,

kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

- a. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa;
- b. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- c. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4.11.5. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan,

kepala kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah;

- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

4.12. Agama

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa yang paling penting adalah agama, agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Masyarakat di Titian Modang Kopah mayoritas beragama Islam. Dan ada sedikit penduduk yang menganut agama Kristen Protestan ini hanya masyarakat transmigrasi dari daerah lain yang membuat kebun dan bertempat tinggal di Desa Titian Modang Kopah. Dari tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk Titian Modang Kopah menurut agama dibawah ini.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk di Desa Titian Modang Kopah menurut agama

No	Klasifikasi Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1860	96,22%
2	Kristen Protestan	73	3,78%
Jumlah		1.933	100%

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat Titian Modang Kopah mayoritas adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 1.860 orang (96,22%). Sedangkan yang memeluk agama Kristen Protestan berjumlah 73 Orang dengan persentase (3,78%).

Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah, di dukung dengan

adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan agamanya. Sarana rumah ibadah di Titian Modang Kopah hanya terdapat bagi masyarakat yang beragama islam dan agama Kristen Protestan. Banyaknya sarana ibadah bagi masyarakat yang beragama Islam dan Kristen Protestan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Table 4.13 Jumlah Rumah Ibadah di Desa Titian Modang Kopah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 Buah
2	Musholla	5 Buah
3	Gereja	-
Jumlah		6 Buah

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2024

Maka dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Titian Modang Kopah cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan sarana ibadah (mesjid dan musholla) ini selain digunakan sebagai tempat beribadah, juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni baca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Setelah dilakukannya penelitian dan pengumpulan data lapangan yang berdasarkan pengamatan langsung (observasi) dan wawancara maka dapat diperoleh berbagai data dari informan yang berjumlah 7 orang dalam kaitannya dengan Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun semua data yang diberikan oleh informan kemudian dikumpulkan dan dideskripsikan berdasarkan temuan yang telah didapatkan.

5.1.1 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil wawancara kepada informan di desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikelompokkan jenis kelamin informan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Identitas Informan Dalam Penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	71%
2	Perempuan	2	29%
Jumlah		7	100 %

Sumber : Olahan Data Lapangan, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan jenis kelamin informan penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 2 orang.

5.1.2 Informan menurut kelompok

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada informan pada penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikelompokkan tingkat umur informan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Identitas Informan Dalam Penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menurut Kelompok Umur

	Kelompok Umur	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	40-49	1	14%
	50-59	5	72
	60-70	1	14
Jumlah		7	100 %

Sumber : Olahan Data Lapangan, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kelompok umur pada penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi antara umur 40 sampai 49 berjumlah 1 orang 50 sampai 59 berjumlah 5 orang dan 60 sampai 70 adalah 1 orang.

5.1.3 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan informan pada Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.2 Identitas Informan Dalam Penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menurut Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	SD	1	14%
2	SLTA	5	72%
3	S1	1	14%
Jumlah		7	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan informan untuk pendidikan SD ada 1 orang (14 %)SLTA ada 5 orang (72%),dan S1 ada 1 orang (14%) maka dapat di akumulasikan bahwa tingkat pendidikan SLTA lebih dominan.

5.2 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan telah diperoleh berbagai informasi dari berbagai informan mengenai Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun indikator yang diteliti yakni Komunikasi, Sumber Daya, disposisi, Dan Struktur Birokrasi. Dan masing-masing indikator mempunyai 2 sub indikator yang menjadi item wawancara kepada informan, item tersebut dapat dijabarkan dari hasil wawancara berikut :

5.2.1 Indikator Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan

baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat.

5.2.1.1 Arahan dan penyampaian implementasi program padat karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu: “Bagaiman arahan pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi)?”

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan Kepala Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya arahan pemdes dalam implementasi program padat karya ini bertujuan untuk menyerap tenaga kerja untuk pemberdayaan masyarakat” (Wawancara dengan Nasrun selaku Kepala Desat Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa tujuan program padat karya adalah menyerap tenaga kerja untuk pemberdayaan masyarakat, merupakan pernyataan yang umum dan baik secara prinsip.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan perangkat desa Titian Modang yang menyatakan bahwa:

“pemerintahan desa memberikan arahan kepada masyarakat yang mengikuti padat karya dengan membawa peralatan seperti cangkul, pisau, sapu, dan lain-lain.” (Wawancara dengan syaprigon perangkat desa, jumat, 04 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa Titian Modang menyatakan bahwa arahan pemdes ini memiliki sisi positif dan negatif. meskipun

mendorong partisipasi dan penghematan pembiayaan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh pemuda menyatakan bahwa:

“Pemdes memberikan arahan keselamatan kerja kepada masyarakat sebelum memulai pekerjaan dalam pelaksanaan program padat karya” (Wawancara dengan Syaiful, Senin 7 Juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh pemuda Desa Titian Modang menyatakan arahan pemdes mengenai keselamatan kerja kepada masyarakat sebelum memulai pekerjaan dalam pelaksanaan program padat karya menunjukkan komitmen positif terhadap kesejahteraan pekerja.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan tokoh pendidik yang menyatakan bahwa:

“Arahan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya tunai yaitu memastikan program padat karya berjalan dengan efisien dan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.” (Wawancara dengan Yusmaini S.pd tokoh pendidik Senin 7 Juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh pendidik Desa Titian Modang memberikan tanggapan arahan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya tunai yang menekankan efisiensi, efektivitas, dan manfaat nyata bagi masyarakat merupakan arahan yang ideal dan positif.

Hasil wawancara peneliti dengan Informan Tokoh Wanita Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa :

“Arahan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya di Desa Titian Modang membersihkan jalan lingkar desa tokoh wanita mengatakan menurut ibu arahan nya sudah cukup jelas dari pengawas dimana lokasi nya sudah ditentukan dan alat-alat yang dibawa sudah diberitahukan dengan sangat jelas kepada masyarakat” (Wawancara dengan Misma Rianti Tokoh wanita Selasa 8 Juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh wanita Desa Titian Modang Arahkan yang jelas dari pengawas sangat penting dalam program padat karya karena memastikan bahwa semua peserta memahami tujuan, tugas, dan cara melaksanakannya Dengan arahan yang jelas, potensi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat diminimalkan.

Hasil wawancara peneliti dengan Informan Tokoh Adat Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa :

“yaitu hampir sama dengan tokoh wanita juga mengatakan bahwa arahan dari pemerintah desa dalam program padat karya ini sudah sangat jelas dimana setiap warga mengerjakan kegiatan ini di bagian dusun masing-masing dan berkumpul sama-sama di rumah kepala dusun”(wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh Adat bahwa arahan dari pengawas sudah cukup jelas menunjukkan bahwa pemerintah desa, melalui pengawas, telah berhasil menyampaikan informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat

Hasil wawancara peneliti dengan Informan Tokoh Agama Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa :

“Arahan Pemerintahan desa Titian Modang dalam Implementasi Program Padat Karya ini sudah efektif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bergotong royong “(Wawancara dengan Ernepis Tokoh Agama Desat Titian Modang,selasa 8 juli 2025).

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh Agama sudah efektif dan berjalan dengan lancar dengan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat beberapa bentuk kelompok jawaban yang

berbeda yaitu ada yang mengatakan bahwa Koordinasi yang dilakukan antara aparat desa Titian Modang sudah baik dan terlaksana sejalan dengan apa yang diharapkan

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan. Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa arahan pemerinthan desa mengenai keselamatan kerja kepada masyarakat sebelum memulai pekerjaan dalam pelaksanaan program padat karya menunjukan komitmen positif terhadap kesejahteraan pekerja.

Arahan yang jelas dari pengawas sangat penting dalam program padat karya karena memastikan bahwa semua peserta memahami tujuan, tugas, dan cara melaksanakannya Dengan arahan yang jelas, potensi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat diminimalkan.

5.2.1.2 Arahan dan penyampaian implementasi program padat karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu: “Bagaimana penyampaian pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa:

”Berbagai tahapan penyampaian informasi dalam pelaksanaan kegiatan oleh pemdes. Bertujuan untuk memastikan program padat karya berjalan dengan

lancar dan mencapai sasaran yang di inginkan” (Wawancara dengan Kepala Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi komunikasi Pemdes dalam memastikan program padat karya berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diinginkan. Analisis yang baik akan menghasilkan rekomendasi yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh wanita Desa Titian Modang yang menyatakan bahwa:

“Penyampaian pemdes kepada masyarakat bawa kegiatan yang dilaksanakan yaitu membersihkan ruas jalan dari tanaman liar yang merambat ke jalan” (wawancara dengan tokoh wanita desa titian Modang, selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Untuk memastikan bahwa informasi sampai dengan jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga program pembersihan jalan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Agama desa titian Modang yang menyatakan bahwa:

“penyampaian pemerintahan desa dalam kegiatan program padat karya sudah sangat baik dimana pemerintah desa bekerjasama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik itu kepala dusun maupun ketua Rt dan Rw desa Titian Modang.” (Wawancara dengan Ernepis Tokoh Agama Desa Titian Modang, selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Penyampaian informasi program padat karya di desa sangat baik karena adanya kerjasama antara pemerintah desa, kepala dusun, dan ketua RT/RW menunjukkan pemahaman akan pentingnya kolaborasi dalam komunikasi publik. Sistem ini memiliki potensi untuk menjamin jangkauan informasi yang luas dan efektif ke seluruh lapisan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh pemuda Desa Titian Modang

“Dalam kegiatan program padat karya pemerintahan desa melibatkan tokoh masyarakat seperti kepala dusun ketua Rt/Rw dalam penyampaian informasi sebagai jembatan komunikasi antara pemerinthan desa dan masyarakat.dalam pelaksanaan implementasi program padat karya Desa Titian Modang. “(Wawancara dengan Syaiful Tokoh Pemuda Desa Titian Modang,senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Dengan kegiatan program padat karya membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elem masyrakat. Dengan adanya keterlibtan Tokoh Masyarakat, Program dapat Berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan perangkat Desa Titian Modang

“Penyampaian pemerintah desa dalam program padat karya tunai Desa Titian Modang kepada masyarakat yakni kepada masyarakat yang mengikuti padat kaya untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan“(Wawancara dengan Syaprigon perangkat Desa Titian Modang,senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Dengan memberikan informasi yang jelas dan terarah kepada peserta program, diharapkan mereka dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Titian Modang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Pendidik Desa Titian Modang

“penyampaian Pemerintahan dalam Implementasi Program Padat Karya yaitu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat”(Wawancara dengan Yusmaini Tokoh Pendidik Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh pendidik Desa Titian Modang Menyatakan Dengan implementasi yang baik dan dukungan dari semua pihak, program padat karya dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Adat Desa Titian Modang

“Penyampaian pemerintah desa dalam implementasi program padat karya yaitu pentingnya untuk menekankan mamfaat program bagi masyarakat dan memberikan informasih yang jelas mengenai pelaksanaan selain itu pemerinthan desa juga memberikan apresiasi kepada masyarakat yang sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baik nya.”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Masyarakat memahami secara jelas manfaat yang akan mereka peroleh

dari program tersebut, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Manfaat ini bisa berupa peningkatan kebersihan lingkungan, perbaikan infrastruktur, Dengan demikian, program padat karya dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga desa.

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti penyampaian informasi program padat karya di desa telah menunjukkan hasil yang baik, namun perlu ditingkatkan untuk menjamin jangkauan yang lebih inklusif dan memastikan pemahaman yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan Tokoh Masyarakat, Program dapat Berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Dengan menerapkan rekomendasi di atas, pemerintah desa dapat memastikan keberhasilan program padat karya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Masyarakat memahami secara jelas manfaat yang akan mereka peroleh dari program tersebut, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Manfaat ini bisa berupa peningkatan kebersihan lingkungan, perbaikan infrastruktur, Dengan demikian, program padat karya dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga desa

5.2.2 Indikator sumber daya

Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya.

5.2.2.1 Pendidikan dan pengetahuan implementasi program padat karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu “Bagaimana Pendidikan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Program Padat Karya Tunai Didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“pendidikan sangat penting bagi pemerintah desa untuk keberhasilan program padat karya”(Wawancara dengan Nasrun kepala desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Nasrun Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa Pendidikan memegang peranan dalam keberhasilan implementasi program padat karya di tingkat pemerintahan desa (Pemdes). Keterbatasan pendidikan di kalangan perangkat desa dapat menghambat berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa

“pendidikan merupakan kunci keberhasilan program padat karya. Dengan pendidikan yang tepat program padat karya akan lebih berdampak positif bagi masyarakat”(wawancara dengan Yusmaini S.pd tokoh pendidik Senin 7 juli 2025) “

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan investasi penting untuk keberhasilan program

padat karya. Dengan pendidikan yang tepat, baik bagi tenaga kerja, pengelola program, maupun masyarakat, program padat karya akan lebih efektif, efisien, dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Suksesnya program PKT, termasuk pembersihan jalan desa, sangat bergantung pada kapasitas pemerintahan desa. Pendidikan dan pelatihan bagi aparatur desa sangat penting”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi aparatur desa adalah investasi penting untuk keberhasilan program PKT. Dengan peningkatan kapasitas, pemerintahan desa dapat mengelola program secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga manfaat PKT dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Untuk pendidikan perangkat desa di Desa Titian Moang sebagian sudah sarjan.”(Wawancara dengan Syaprigon perangkat Desa Titian Modang, Selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa Desa Titian Modang memiliki potensi besar untuk maju

karena rata-rata perangkat desanya berpendidikan sarjana. Ini adalah kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk inovasi, adaptasi, dan pengembangan desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

"pendidikan pemerintahan desa Titian Modang sudah cukup baik tentang program padat karya bagaimana proses hingga pelaporannya." *“(Wawancara dengan Syaiful Tokoh Pemuda Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)*

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa:

Pemerintah Desa Titian Modang mengenai pendidikan dalam program padat karya, termasuk proses dan pelaporannya, memerlukan evaluasi mendalam. Program padat karya yang mengintegrasikan unsur pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa selain menciptakan lapangan kerja sementara dan membangun infrastruktur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

"Pendidikan Pemerintahan desa dalam Implmentasi program padat karya sangat penting untuk keberhasilan program padat karya" *(Wawancara dengan Misma Rianti Tokoh Wanita Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)*

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa Dengan mengintegrasikan pendidikan ke dalam program padat karya, pemerintah desa dapat menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Dalam program padat karya dapat meningkatkan pendidikan bagi masyarakat seperti peningkatan keterampilan dalam bekerja maupun dalam pemberdayaan masyarakat.” “(Wawancara dengan Ernepis Tokoh Agama Desa Titian Modang, Selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, program padat karya dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta memberdayakan mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti Penelitian ini menekankan pentingnya kapasitas pemerintahan desa dan pendidikan aparatur dalam keberhasilan Program padat Karya Desa Titian Modang. Dengan kebijakan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, program Padat karya dapat menjadi program yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban yang mengatakan Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi aparatur desa adalah investasi penting untuk keberhasilan program PKT. Dengan peningkatan kapasitas, pemerintahan desa dapat mengelola program secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga

manfaat PKT dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

5.2.2.2 Pendidikan Dan Pengetahuan Implementasi Program Padat karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu: “Bagaimana pengetahuan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Pengetahuan pemerintah dalam implementasi program padat karya masih perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan program padat karya”(Wawancara dengan Nasrun kepala desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Nasrun Kepala Desa Titian Modang adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki perangkat desa dan kebutuhan untuk mengelolah program padat karya tunai (PKT) secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“pengetahuan pemerintah desa dalam implementasi program padat karya sudah sangat baik untuk keberhasilan kegiatan padat karya”(Wawancara dengan Misma Rianti Tokoh Wanita Desa Titian Modang,Selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa:

Pengetahuan pemerintah desa merupakan faktor penting, namun bukan

satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan program padat karya. Keberhasilan program ini memerlukan sinergi antara pengetahuan pemerintah desa, ketersediaan sumber daya, dukungan masyarakat, dan pengawasan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan safrigon perangkat desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“Pemdes mengerti bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam program padat karya tunai desa”, (wawancara dengan syaprigon Perangkat Desa Titian Modang jumat 4 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan safrigon prangkat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Dapat menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga. Mereka dapat belajar keterampilan baru dan meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi pada pembangunan desa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Pemuda desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“Pengetahuan pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi.” ”(Wawancara dengan syaiful Tokoh Pemuda Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh pemuda Menyatakan bahwa Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek-aspek tersebut, Pemdes dapat melaksanakan program padat karya dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh pendidik desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“keberhasilan program padat karya tergantung pada partisipasi masyarakat apakah aktif atau tidaknya dapat mempengaruhi. Kita berharap pemerintah desa perlu memiliki pengetahuan tentang strategi sosialisasi yang efektif untuk mengajak masyarakat.”(Wawancara dengan Yusmaini Tokoh Pendidik Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pendidik Menyatakan bahwa Dengan memiliki pengetahuan tentang strategi sosialisasi yang efektif dan menerapkannya dengan baik, Pemdes dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program padat karya. Hal ini akan meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas program, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh adat desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“kami berharap program padat karya ini dapat berlanjut dan memberikan mamfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.” ”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang, senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat Menyatakan bahwa Dengan meningkatkan pemahaman yang baik dari Pemdes mengenai program padat karya, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembersihan jalan lingkar desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh agama desa Titian Modang menyatakan bahwa:

“Sebagai bagian dari pemerintahan desa, kami memiliki pemahaman yang mendalam tentang program padat karya. Program ini sangat penting karena memberikan kesempatan kerja bagi warga desa, terutama mereka yang kurang mampu. Kami terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program ini.”(Wawancara dengan Ernepis Tokoh Agama Desa Titian Modang, Selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat Menyatakan bahwa memiliki pemahaman yang mendalam tentang program padat karya" mengindikasikan bahwa pemerintah desa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tujuan, mekanisme, dan manfaat dari program tersebut. Ini penting karena pemahaman yang baik akan memungkinkan mereka untuk melaksanakan program dengan lebih efektif. Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan diatas memeberikan tanggapan yang hampir sama yaitu menyatakan bahwa pengetahuan pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya tunai didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi telah menunjukan adanya peningkatan pengetahuan pemerintahan desa. artinya pemerintah sudah Berperan dalam program padat karya ini. Hal ini bisa dilihat dari wawancara peneliti dengan informan safrigon perangakt Desa titian modang dilakukan dilapangan menyebut bahwa program padat karya ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga. Mereka dapat belajar keterampilan baru dan meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam implentasi program padat karya.

5.2.3 Indikator Disposisi

Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus

mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

5.2.3.1 Sikap dan Etika Implementasi Program Padat Karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu “Bagaimana sikap Pemerintah Desa Dalam Implementasi Program Padat Karya Tunai Didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Sikap Pemerintahan desa sangat Penting untuk keberhasilan program padat Karya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung”(wawancara dengan Nasrun Kepala Desa Titian Modang senin 7,juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Nasrun kepala Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada perencanaan, dan pelaksanaan yang efektif dari pemerintah desa. Padat karya secara langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Ini merupakan poin penting yang perlu ditekankan karena tujuan utama program padat karya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh adat Adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Sikap Pemerintahan Desa kita Sangat terbuka dan selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan Pelaksanaan. Dengan melalui rapat desa untuk membahas program padat karya.”(wawancara dengan Umar Yunus Totoh Adat desa titian modang senin 7 juli 2025).

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa: Dengan rapat desa untuk melibatkan masyarakat dalam program padat karya merupakan langkah positif menuju pemerintahan yang lebih partisipatif dan akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“pemerintah desa tidak hanya menjalankan program padat karya secara konvensional tetapi juga berupaya untuk berinovasi dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program padat karya sehingga sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”(wawancara dengan Syaiful tokoh pemuda desa titian modang Senin 7 juli 2025).

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang Menyatakan bahwa: Menggabungkan pendekatan konvensional dengan inovasi dan partisipasi masyarakat dalam program padat karya merupakan strategi yang menjanjikan untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Pemerintahan desa juga ikut berpartisipasi dalam kerja dalam program padat karya.”(Wawancara dengan syafrigon Perangkat Desa Titian Modang, Jumat 4 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Perangkat Desa Titian Modang
Menyatakan bahwa :

Terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program ini menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya mengetahui tentang program tersebut, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap tahapannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Sikap pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya sangat penting untuk keberhasilan program padat karya dengan sikap responsip pemerintahan desa dapat meningkatkan partisipasi dan semangat masyarakat dalam bekerja.”(Wawancara dengan Misma Rianti Tokoh Wanita Desa Titian Modang,selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Wanita Desa Titian Modang
Menyatakan bahwa :

Menunjukkan pemahaman bahwa sikap positif dari pemerintah desa dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program padat karya. Partisipasi yang tinggi dan semangat kerja yang baik akan berkontribusi pada keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Sikap Pemerintahan Desa sudah sangat baik dengan melakukan pengawasan terhadap program padat karya “.”(Wawancara dengan Yusmaini S.pd Tokoh Pendidik Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pendidik Titian Modang

Menyatakan bahwa :

Melakukan pengawasan terhadap program padat karya" mengindikasikan bahwa pemerintah desa aktif dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program. Pengawasan ini penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, anggaran digunakan dengan benar, dan tujuan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

"kami sangat mendukung program padat karya kami melihatnya sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan akan kebersihandan kenyamanan jalan lingkar desa.."(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama Titian Modang Menyatakan bahwa :

Meningkatkan akan kebersihan dan kenyamanan jalan lingkar desa." Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam melaksanakan program padat karya. Fokus pada jalan lingkar desa juga menunjukkan perhatian terhadap infrastruktur penting yang menghubungkan berbagai wilayah di desa

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban yang mengatakan Bahwa Sikap Pemerintah Desa Dan Masyarakat Sudah efektif. Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Tokoh Adat dan Tokoh Pemuda diatas

menyadari bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program padat karya sangat penting juga merupakan strategi yang menjanjikan untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat tujuan utama program padat karya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

5.2.3.2 Sikap Dan Etika Implementasi Program Padat Karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu: “Bagaimana Etika pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Etika pemerintahan desa dalam implementasi program Padat Karya penting untuk memastikan program berjalan dengan lancar, adil, dan bermamfaat bagi masyarakat.”(wawancara dengan Nasrun Kepala Desa Titian Modang senin 7,juli)

Hasil wawancara peneliti dengan KepalaDesa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Program padat karya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan desa, sangat bergantung pada etika pemerintahan desa yang baik. keberhasilan program padat karya ini. Baik dalam kelancaran pelaksanaan, keadilan distribusi dan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Etika tika pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya tunai di desa titian modang telah transparansi adil dan akuntabilitas dan partisipasi masyarakat sangat tinggi”(wawancara dengan Misma Rianti Tokoh wanita desa Titian Modang selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh wanita Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Implementasi program padat karya di desa titian modang yang transparan,adil,akuntabel,dan partisipatif menunjukan komitmen pemerintahan desa terhadap tata kelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Etika pemerinthan desa dalam program padat karya tunai desa telah mendistribusikn secara adil dan merata kepada masyarakat yang berhak tanpa memandang latar belakang kepada masyarakat yang membutuhkan.”(Wawancara dengan Yusmaini S.pd Tokoh Pendidik Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh wanita Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci untuk memastikan bahwan program padat karya tunai desa titian modang benar-benar mencapai tujuannya dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Etika pemerintah Desa dapat memastikan bahwa program padat karya berjalan dengan sukses dan memberikan mamfaatnyata bagi masyarakat.”(Wawancara dengan Syaiful Tokoh Pemuda Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Pentingnya etika pemerintah desa dalam program padat karya. Etika yang baik adalah fondasi untuk tata kelola yang baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan program yang sukses dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Kami percaya, dengan transparansi dan akuntabilitas, kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat, dan program padat karya ini akan berjalan sukses serta memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh warga desa.” .”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh adat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai fondasi etika Pemdes. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka, serta melibatkan masyarakat dalam pengawasan, Pemdes berupaya membangun kepercayaan dan memastikan program berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Etika Pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya ini dilaksanakan dengan cara yang bertanggung jawab melibatkan masyarakat dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan” .”(Wawancara dengan Ernepis Tokoh Wanita Desa Titian Modang,selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Program padat karya bukan hanya sekadar proyek fisik, tetapi juga wujud tanggung jawab moral dan etika terhadap lingkungan dan kesejahteraan warga dalam keterlibatan masyarakat, keberlanjutan, dan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Dalam program padat karya ini, kami memastikan bahwa kesempatan kerja diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, tanpa memandang latar belakang atau kedekatan dengan aparat desa.”(Wawancara dengan Syaprigon Perangkat Desa Titian Modang,Jum’at 4 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Perangkat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Pentingnya keadilan dan pelayanan masyarakat sebagai wujud etika Pemdes. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga, memastikan upah yang layak, dan responsif terhadap keluhan masyarakat, Pemdes berupaya menciptakan program yang inklusif dan memberikan manfaat yang merata

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban yang mengatakan Bahwa Etika dalam program padat karya ini bukan hanya sekedar aspek tambahan, tetapi merupakan pondasi keberhasilannya.dengan adanya transparansi dalam pelaksanaan program padat karya di desa Titian Modang bahwa proses pengambilan keputusan,alokasi anggaran, dan pelaksanaan dikomunikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Masyarakat memiliki akses informasi mengenai kriteria penerima manfaat, dan penggunaan dana. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan mengurangi potensi penyimpangan.program padat karya dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pembangunan yang berkelanjutan

5.2.4 Indikator Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasi sehingga menghambat jalannya kebijakan.

5.2.4.1 Prosedur Dan Standar Implementasi Program Padat Karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu “Bagaimana prosedur Pemerintah Desa Dalam Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“prosedur pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik didesa. Untuk keberhasilan program padat karya yaitu pemebersihan jalan lingkar Desa Titian Modang” (Wawancara dengan Nasrun selaku Kepala Desat Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh wanita Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Kesesuaian prosedur pemerintahan desa dalam implmentasi program padat karya, khususnya pembersihan jalan lingkar desa, dengan kondisi dan kebutuhan spesifik yang transparan dan akuntabel,serta pengawasan dan evaluasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan program desa sangat penting untuk keberhasilan program. Perencanaan yang matang, pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh agama desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“prsedur pemerintahan desa Titian Modang dalam implementasi program padat karya sudah sangat baik dimana pemerintah desa melakukan pengawasan saat kegiatan berlangsung.”(Wawancara dengan Umar yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)”

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh agama Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Pemerintah Desa Titian Modang dinilai telah menerapkan prosedur yang baik dalam implementasi program padat karya, khususnya dalam hal pengawasan selama kegiatan berlangsung. Pengawasan langsung ini merupakan

aspek krusial yang menunjang keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“pemerintahan desa sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yaitu dengan perencanaan dan penganggaran pelaksanaan kegiatan serta telah memberikan upah setelah kegiatan padat karya selesai.”(Wawancara dengan Yusmaini S.pd Tokoh Pendidik Desa Titian Modang, Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pendidik Desa Titian Modang Menyatakan bahwa: Pemerintahan desa sudah menjalankan sesuai dengan prosedur" menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memahami dan mengikuti langkah-langkah yang seharusnya dalam melaksanakan program padat karya. Ini penting untuk memastikan program berjalan efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“pemerintahan desa telah bertanggung jawab untuk mengorganisir pelaksanaan program, termasuk tenaga kerja dan mengawasi pekerjaan.”(Wawancara dengan Syaiful Tokoh Pemuda Desa Titian Modang, Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Dengan membentuk tim pelaksana menunjukan adanya struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan program. Keterlibatan tokoh masyarakat juga penting untuk memastikan program berjalan dengan transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan perangkat Desa

Titian Modang menyatakan bahwa :

“implementasi program padat karya pemerintah desa telah sesuai prosedur selama pelaksanaan program kami melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.”(Wawancara dengan Syaprigon Perangkat Desa Titian Modang, Selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Perangkat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Implementasi program padat karya pemerintahan desa telah sesuai prosedur menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program. Ini mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Tokoh Adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“setelah selesai melaksanakan program padat karya pemerintahan desa melakukan evaluasi terhadap kebersihan jalan untuk menjadi bahan program selanjutnya.”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang, Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Perangkat Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Pemerintah desa menyadari pentingnya menilai hasil dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setelah program selesai, yang memungkinkan untuk melihat dampak keseluruhan dari program tersebut.

Berdasarkan analisis dan pengamatan peneliti, implementasi program

padat karya di Desa Titian Modang menunjukkan praktik yang baik, terutama dalam hal pengawasan langsung selama pelaksanaan proyek. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pekerjaan, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Tokoh adat dan Perangkat desa diatas menyatakan Implementasi program padat karya pemerintahan desa telah sesuai prosedur menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program. Ini mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan

5.2.4.2 Prosedur Dan Standar Implementasi Program Padat Karya

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan. Adapun pertanyaan dari teks wawancara tersebut yaitu: “Bagaimana standar pemerintah desa dalam implementasi program padat karya Tunai didesa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi?”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Kepala Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Standar pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya di Desa Titian Modang ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memahami mamfaat kegiatan program padat karya ini” (Wawancara dengan Nasrun selaku Kepala Desat Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Program Padat Karya di Desa Titian Modang, seperti di desa-desa lain,

bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pemahaman masyarakat akan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan perangkat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“standar pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya pemerintahan desa menyatakan bahwa yang bisa mengikut kegiatan ini dari usia 17 tahun keatas.”(Wawancara dengan Syaprigon Perangkat Desa Titian Modang, Jumat 4 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa Titian Modang Menyatakan bahwa:

Tujuan utama program padat karya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan pembangunan infrastruktur. Kebijakan batasan usia ini untuk pengurangan resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh pemuda Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Standar pemerinthan desa dalam implementasi program padat karya yaitu pemerintahan desa telah menentukan jenis kegitan program padat karya dan lokasi nya.”(Wawancara dengan Syaifula Tokoh Pemuda Desa Titian Modang, Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Penentuan jenis kegiatan dan lokasi menunjukkan adanya perencanaan yang terarah. Pemerintah desa dapat memprioritaskan proyek-proyek yang

paling dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan kondisi geografis dan sumber daya setempat. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Wanita Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Standar pemerintahan desa dalam implementasi program padat karya pemdes sedah menjelaskan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masyarakat” .(Wawancara dengan Misma Rianti Tokoh Wanita Desa Titian Modang,selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Wanita desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Penjelasan yang detail mengenai jenis pekerjaan yang harus dilakukan akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program. Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara pasti apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana kontribusi mereka akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Pendidik Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan padat karya di awasi langsung oleh pemerintahan desa.Pemdes menunjuk mandor atau pengawas lapangan untuk memastikan pekrjaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar kualitas yang di tetapkan.”(Wawancara dengan Yusmaini S.Pd Tokoh Pendidik Desa Titian Modang,Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh pendidik desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Pemdes dapat memastikan program padat karya berjalan efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa. Pengawasan

yang baik akan mencegah terjadinya penyimpangan, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Adat Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“standar pemerintahan desa dalam kegiatan program padat karya pemerintah telah menekankan partisipasi aktif, program padat karya ini sangat baik untuk menjaga kebersihan lingkungan desa kita” .”(Wawancara dengan Umar Yunus Tokoh Adat Desa Titian Modang, Senin 7 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Adat desa Titian Modang Menyatakan bahwa :

Ketika masyarakat terlibat secara aktif, mereka merasa memiliki program tersebut, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan program. Partisipasi aktif juga memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tokoh Agama Desa Titian Modang menyatakan bahwa :

“saya sangat mendukung program padat karya ini karena sejalan dengan ajaran agama tentang menjaga kebersihan lingkungan.dengan kegiatan ini menjadi berkah dan bermamfaat bagi masyarakat desa” .”(Wawancara dengan Ernepis Tokoh Agama Desa Titian Modang,selasa 8 juli 2025)

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh pendidik desa Titian Modang Menyatakan bahwa :Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, program padat karya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban Dari penetapan kriteria usia minimum dan penentuan jenis serta lokasi kegiatan yang tampaknya dilakukan oleh pemerintah desa Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dan perangkat desa melibatkan sepenuhnya aspirasi masyarakat. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, mereka merasa memiliki program tersebut, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan program. Partisipasi aktif juga memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat partisipasi yang tinggi berpotensi menimbulkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dan kegiatan yang dijalankan, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Hasil Per Indikator

1. Indikator Komunikasi

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Melalui Observasi dan Wawancara Bersama dengan informan dapat disimpulkan Pada Indikator Komunikasi Dalam Judul Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi Bahwa Sudah Efisien , bahwa Koordinasi yang dilakukan antara aparat desa Titian Modang sudah baik dan terlaksana sejalan dengan apa yang diharapkan dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Implentasi Program Padat Karya sudah terlaksan . Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan keberhasilan program padat

karya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Indikator Sumber Daya

Berdasarkan Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Melalui Observasi dan Wawancara Bersama dengan informan dapat disimpulkan Pada Indikator Sumber Daya Dalam Judul Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Titian Modang kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bagaimanapun baiknya kebijakan atau program dirumuskan tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai maka kebijakan akan kesulitan dalam mengimplementasikan nya.

Anggaran yang diberikan untuk program Padat Karya Tunai Desa ini hanya berasal dari desa. Anggaran untuk Program Padat Karya Tunai sudah ditetapkan secara terperinci dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program. Pengelolaan anggaran dilakukan dengan plot yang jelas untuk berbagai program, yang menunjukkan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sistematis dan terstruktur.

Dana untuk program tersebut berasal dari pemerintah pusat, dan ini merupakan standar yang diterapkan di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa Desa Titian Modang mengikuti regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan pedoman nasional.

Upaya memaksimalkan penggunaan dana menunjukkan komitmen untuk efisiensi dan efektivitas. Ini berarti bahwa Desa Sariwangi berusaha menggunakan anggaran yang tersedia dengan cara yang paling optimal untuk mencapai hasil terbaik dari program tersebut.

3. Indikator disposisi

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan terdapat jawaban yang mengatakan Berjalan Dengan Baik . Bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa Pemerintah Desa (Pemdes) dan masyarakat dalam implementasi program padat karya tunai desa sebenarnya telah terlaksana , dan sudah optimal. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa dan berbagai program kegiatan, tidak ada kendala dalam pelaksanaan koordinasi, baik dalam efisiensi penggunaan sumber daya, dan maupun partisipasi aktif masyarakat. sehingga hasil kegiatan program padat karya sudah sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu lagi peningkatan daya atau kemampuan pemberdayaan Pemdes dan masyarakat, serta optimalisasi mekanisme koordinasi dan pengawasan untuk mencapai pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan analisa dan pengamatan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dengan informan bahwa pemerintahan Desa Titian Modang dan masyarakat terhadap Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa kegiatan yang tampaknya dilakukan oleh pemerintah desa melibatkan sepenuhnya aspirasi masyarakat. partisipasi yang tinggi berpotensi menimbulkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dan kegiatan yang dijalankan, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan analisa banyak jawaban informan yang menyatakan bahwa Dalam Implementasi dalam program padat karya ini bukan hanya sekedar aspek tambahan, tetapi merupakan pondasi

keberhasilannya.dengan adanya transparansi dalam pelaksanaan program padat karya di desa Titian Modang bahwa proses pengambilan keputusan,alokasi anggaran, dan pelaksanaan dikomunikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Jadi dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti diatas dengan informan kepala desa, perangkat Desa, dan Tokoh Masyarakat.yang dilakukan peneliti dilapangan tentang Implementasi Program Padat Karya Tunai Desa Titian Modang kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi mendapatkan hasil bahwa sangat memuaskan program dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel.hal ini penting bahwa untuk memastikan program dikelola dengan baik dan informasi mengenai penggunaan dana dapat diakses oleh publik. Transparansi ini berkontribusi pada kepercayaan masyarakat terhadap program. Program Padat Karya Tunai Desa memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam mengatasi pengangguran di Desa Titian Modang Kecamatan kuantan Tengah kabupaten kuantan Singingi.

pemerintah desa tidak hanya mendukung program secara teoritis, tetapi juga aktif dalam pelaksanaan dan sosialisasi program kepada masyarakat. Ini adalah indikator penting dari efektivitas implementasi program. Dukungan dan apresiasi dari pihak pemerintah desa menunjukkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan program. Ini termasuk menyosialisasikan manfaat program dan menjaga agar program tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku..

4.indikator struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini dapat meliputi struktur organisasi, mekanisme,

standar operasional prosedur, serta pembagian kerja. Ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi kebijakan karena dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas.

Struktur birokrasi pada Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Titian Modang menunjukkan beberapa elemen kunci, Dukungan kuat dari pemerintah desa sangat penting untuk kesuksesan program. Struktur birokrasi yang transparan dan akuntabel mendukung pelaksanaan program dengan baik dan memastikan kepercayaan masyarakat. Koordinasi yang baik dan proses administratif yang terorganisir memfasilitasi pelaksanaan program secara efektif. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku mencerminkan struktur birokrasi yang mematuhi hukum. Secara keseluruhan, struktur birokrasi yang terorganisir dan mendukung, serta kepatuhan terhadap regulasi, memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Titian Modang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan Dapat Diketahui Bahwa Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dikatakan sudah terimplementasikan

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Kembangkan program padat karya ini menjadi program berkelanjutan, sehingga dapat memberikan penghasilan tetap bagi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan
2. Untuk Pemerintahan desa lebih meningkatkan lagi efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program padat karya pembersihan jalan lingkar desa, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada aspek-aspek spesifik untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih terarah dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustio, L. (2009). Dasar-dasar kebijakan publik. Bandung : Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hayati, Rina. 2020. Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- R. Bintaro (2015). Buku akuntansi untuk kecamatan dan desa
- Sondang P. Siagian. 2012. Administrasi Pembangunan. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiman. 2018. *Pemerintahan Desa. Jakarta.. Universitas Surya Darma*

B. Jurnal

- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amran Sahputra Tanjung, (dkk). (2022). *Pemahaman Terhadap Teori-Teori Organisasi .Universita Islam negeri sumatera utara medan .*
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, Pengantar Ilmu Administrasi. PT Prestasi Jakarta, Pustakaray
- Nugroho, Rian D., 2018. Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mariana, M., Dharma, A. S., & Baihaqi, A. (2024). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Pada Desa Gunung Batu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

C. Skripsi

- Dendi, Roshendri. *Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Diss. Universitas Islam Kuantan Singingi, 2023.

D. Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014, Pemerintahan Desa

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan daerah

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa.

LAMPIRAN

Dokumentasi

Pembersihan Ruas Jalan Lingkar Desa Titian Modang



Dokumentasi Wawancara Bersama

Kepala Desa Titian Modang



Wawancara Bersama Informan Tokoh Pemuda Desa Titian Modang



Wawancara Bersama Informan Perangkat Desa Titian Modang



Wawancara bersama Tokoh Adat Desa Titian Modang



Dokumentasi Bersama Informan Tokoh Pendidik
Desa Titian Modang





PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KANTOR KEPALA DESA TITIAN MODANG KOPAH
Alamat : Jalan Raya Dusun Batang Barigi - Kode Pos 29562

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 295/SK-TMK/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: JESI ANDORA
NIK	: 1409026508010001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl.lahir	: Jaya, 25 Agustus 2001
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat Sekarang	: Dusun Pasir Putih Rt.002/Rw.001 Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

Bahwa namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **Implementasi Program Padat Karya Tunai** di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Titian Modang Kopah
Pada tanggal : 10 Oktober 2025

Kepala Desa Titian Modang Kopah



RIWAYAT HIDUP



Jesi Andora lahir pada tanggal 25 agustus 2001 di Jaya,Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.Lahir dari pasangan Bapak Junizar dan Ibu Sasri Santi sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan TK Halimah Tusadiyah lulus pada 2008 dan penulis melanjutkan Pendidikan di SD

Negri 028 Pulau Baru Kopah lulus pada tahun 2014,setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negri 5 Teluk Kuantan dan lulus pada tahun 2017,melanjutkan pendidikan SMA Negri 2 Teluk Kuantan lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi Universitas Islam Kuantan Singingi. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman Akademik maupun Non-Akademik. Untuk itu Penulis Mengucapkan terimakasih kepada orang tua,keluarga,dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material. Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi ini. Skripsi di selesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing Bapak Emilia Emharis,S.sos.,M.si dan Bapak Sarjan M,S

